



INTISARI

Penelitian yang berjudul *Analisis Filosofis Situasi Batas Karl Jaspers dalam Novel To Live Karya Yu Hua* dilatarbelakangi oleh pembacaan atas pengalaman eksistensial manusia yang digambarkan melalui karya sastra. Novel *To Live* karya Yu Hua merepresentasikan kehidupan manusia yang dipenuhi oleh penderitaan, kehilangan, rasa bersalah, dan perjuangan. Tokoh utama, Xu Fugui, mengalami berbagai tragedi hidup dalam konteks sejarah Tiongkok abad ke-20 yang mengguncang eksistensinya. Dalam pandangan Karl Jaspers, pengalaman semacam ini disebut sebagai *situasi batas*, yakni kondisi yang tidak dapat dihindari dan menjadi momen penting bagi manusia untuk menyadari keberadaannya dan membangun relasi dengan *Transendensi*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan serta menggunakan pendekatan deskriptif-filosofis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pustaka, yaitu novel *To Live* karya Yu Hua dan buku *Philosophy* Vol. 2 karya Karl Jaspers, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan novel *To Live* dan filsafat eksistensi Karl Jaspers. Penelitian ini menggunakan beberapa unsur metodis filosofis, yaitu: (1) Interpretasi; (2) Kesenambungan historis; (3) Deskripsi; dan (4) Refleksi kritis.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tokoh Xu Fugui mengalami empat bentuk *situasi batas* dalam hidupnya, yaitu kematian, penderitaan, perjuangan, dan rasa bersalah; (2) Meskipun tidak mampu menghindari kenyataan yang tragis, Fugui tetap memilih untuk bertahan hidup dan merespons setiap keterbatasan dengan cara yang eksistensial; (3) Melalui respons terhadap situasi batas, Fugui menunjukkan adanya upaya untuk melampaui penderitaan dan menemukan makna hidup yang lebih dalam sesuai dengan pemikiran Karl Jaspers.

Kata kunci: Eksistensi, Situasi batas, Kematian, Penderitaan, Perjuangan, Rasa bersalah



ABSTRACT

*The research entitled *A Philosophical Analysis of Karl Jaspers' Limit Situation in Yu Hua's Novel To Live* is motivated by a reading of human existential experiences depicted through literary works. Yu Hua's *To Live* novel represents human life filled with suffering, loss, guilt, and struggle. The main character, Xu Fugui, experiences various life tragedies in the context of 20th-century Chinese history that shake his existence. In Karl Jaspers' view, this kind of experience is called a boundary situation, namely a condition that cannot be avoided and becomes an important moment for humans to realize their existence and build a relationship with Transcendence.*

*This research is a qualitative research with a type of literature study and uses a descriptive-philosophical approach. The data sources in this study were obtained through literature searches, namely Yu Hua's *To Live* novel and Karl Jaspers' *Philosophy Vol. 2* book, as well as writings related to the *To Live* novel and Karl Jaspers' philosophy of existence. This research uses several philosophical methodological elements, namely: (1) Interpretation; (2) Historical continuity; (3) Description; and (4) Critical reflection.*

The results achieved in this study are as follows: (1) The character Xu Fugui experiences four forms of boundary situations in his life, namely death, suffering, struggle, and guilt; (2) Although unable to avoid the tragic reality, Fugui still chooses to survive and responds to every limitation in an existential way; (3) Through responses to boundary situations, Fugui shows an effort to transcend suffering and find a deeper meaning in life, in accordance with the thoughts of Karl Jaspers.

Keywords: Existence, Boundary situation, Death, Suffering, Struggle, Guilt